

---

## ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN OLAHRAGA

Heru Mardianto<sup>1</sup>, Ira Chinta<sup>2</sup>, Genta Dwi Putra<sup>3</sup>, Padli<sup>4</sup>  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

e-mail: [\\*1herumardianto1006@gmail.com](mailto:*1herumardianto1006@gmail.com), [2gentadwiputra0401@gmail.com](mailto:2gentadwiputra0401@gmail.com),  
[3irachinta16@gmail.com](mailto:3irachinta16@gmail.com), [4yanuarkiram@fik.unp.ac.id](mailto:4yanuarkiram@fik.unp.ac.id), [5padli85@fik.unp.ac.id](mailto:5padli85@fik.unp.ac.id)

### ABSTRAK

Pada dasarnya pendidikan di seluruh dunia mempunyai tujuan dan sasaran yang sama. Hal ini termasuk membantu siswa menjadi semakin cerdas, dan membantu mereka menjadi lebih baik dan berkarakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literasi. Penelitian literasi yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan pendalaman terhadap buku, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan. Pendidikan yang mewujudkan aktivitas manusia dalam sikap dan tindakan, yang diberi muatan dan orientasi pada kepribadian sesuai dengan tujuan manusia, disebut pendidikan olahraga. nilai-nilai olahraga bersifat umum bagi semua individu yang berkecimpung dalam olahraga, sebab nilai-nilai olahraga mampu membentuk peradaban dan karakter manusia. individu yang aktif berolahraga menunjukkan mempunyai keyakinan diri yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak aktif berolahraga. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan olahraga mampu membantu pembentukan karakter pada siswa.

**Kata kunci:** Olahraga, Karakter, Pendidikan

### ABSTRACT

*Education throughout the world has the same goals and objectives. This includes helping students become smarter, helping them become better and have better character. This research uses a type of literacy research. Literacy research is a type of research carried out by in-depth study of books, literature, notes and various reports related to the problem to be discussed and solved. Education that embodies human activity in attitudes and actions, which are given personality content and orientation in accordance with human goals that is called sports education. Sports values are common to all individuals involved in sports, because sports values are able to shape human civilization and character. Individuals who are active in sports show higher self-confidence than teenagers who are not active in sports. The conclusions in this research show that the values contained in sports education can help build character in students.*

**Keywords:** Sports, Character, Education

### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas atau perilaku manusia yang terus menerus akan berlangsung, maka olahraga tidak lepas dari pengaruh perkembangan global. Perkembangan olahraga juga berperan dalam pembangunan suatu negara dari segi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan (Rahadian & Ma'mun, 2018).

Olahraga juga merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan. Ketika olahraga merupakan upaya sadar dan sengaja untuk mewujudkan kegiatan belajar bagi siswa. Pendidikan bagi individu untuk tumbuh dan berkembang. Olahraga dalam pendidikan juga membantu mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, akhlak yang baik,

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang kelak diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Harta, 2019)

Pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kecerdasan dan menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk watak dan mengembangkan budi pekerti, tingkah laku dan budi pekerti. Karakter peserta didik juga penting untuk meningkatkan kualitas dan pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter yang dikombinasikan ke dalam pengajaran adalah penerapan nilai-nilai karakter pada upaya pemerintah mengatasi berbagai kontroversi tentang permasalahan moral bangsa Indonesia dan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan yang menuju pada pembangunan karakter atau perilaku luhur pada peserta didik (Tifal, 2023).

Olahraga merupakan kegiatan atau perilaku manusia sepanjang hayat dan tidak lepas dari pengaruh perkembangan global. Menurut (Iqbal et al., 2021) olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang idealnya mempunyai peranan strategis dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini juga menegaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan olahraga tidak hanya terfokus pada pengajaran keterampilan olahraga saja, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam materi pembelajaran pendidikan olahraga. Hal ini ditandai dengan pendidikan olahraga yang menggunakan aktivitas jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, kognitif, persepsi dan emosional dalam sistem pendidikan nasional (S, Andi Fachry 2019). Pelatihan ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan

strategi dan proses pembelajaran yang baik dan benar sehingga dapat berperan penting dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa.

Namun pada kenyataannya, sejumlah pengaruh telah terjadi dalam dunia pendidikan seiring berjalannya waktu. Dampak ini bisa positif atau negatif. Dampak positif dari pesatnya perkembangan zaman adalah kemajuan teknologi dan informasi akan memudahkan siswa dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber tanpa ada batasan atau membuang-buang waktu.

Dampak negatifnya adalah terjadi kemerosotan moralitas dalam dunia pendidikan.

Rendahnya semangat belajar siswa dapat mengindikasikan menurunnya karakter dalam dunia pendidikan (Habibi & I Ketut Budaya Astra, 2023). Semua ini dapat dilihat sebagai perubahan perilaku yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral masyarakat yang ada. Ditandai dengan seringnya terjadi perkelahian antar siswa, berbuat curang dalam ujian nasional, mengejar nilai tinggi dengan segala cara, dan hilangnya semangat belajar, kejujuran, kemandirian, ketegasan, dan daya saing yang merupakan semangat pendidikan. Mereka hanya mengejar kebanggaan sementara. Di kalangan pelajar, kita melihat peningkatan konsumsi alkohol, narkoba, film dan gambar porno, seks bebas, dan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru.

Hal ini juga tidak sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang bertujuan mewujudkan cita-cita umat manusia, yaitu hidup sesuai kodratnya. kehidupan pribadi dan

sosial, serta keimanan, ilmu, dan amal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.”

Pendidikan kepribadian memerlukan perhatian khusus dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter dan moral di kalangan pelajar, khususnya di kalangan remaja. Melihat fenomena krisis kepribadian peserta didik, jelas jika keadaan ini tidak ditanggapi dengan serius maka akan merusak nama baik bangsa pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya. Artikel ini ditulis dalam konteks krisis moral dan karakter mahasiswa dan tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan jasmani membentuk kembali karakter peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan jasmani membentuk kepribadian siswa di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peristiwa secara alami. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data dan hasilnya dengan menggunakan hasil data yang

diperoleh dari proses yang sudah berjalan. Peneliti menggunakan penelitian literature yang sering juga disebut dengan penelitian kepustakaan. Menurut (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020) penelitian kepustakaan memerlukan perlakuan filosofis dan teoritis dibandingkan pengujian empiris di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data penelitian kepustakaan. Sumber data perpustakaan adalah semua buku yang berkaitan dengan suatu topik atau persoalan. Sumber data penelitian terbagi dalam dua kategori: (a) Sumber primer: Semua bahan tertulis yang diperoleh secara langsung/asli dari sumber pertama yang membahas permasalahan yang diteliti. (b) Sumber sekunder: Semua dokumen yang diperoleh secara tidak langsung atau independen dari sumber primer yang membahas permasalahan yang diteliti.

Teknik Analisis Data Pada tahap analisis data ini, peneliti menemukan masalah yang perlu diselidiki sambil melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Salah satunya dengan melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian literatur dapat dipahami melalui buku, internet, majalah, dan hasil penelitian. Namun, penggunaan literatur yang memiliki dimensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diverifikasi. Referensi adalah dokumen utama yang berkaitan dengan topik penelitian dan tinjauan literatur dapat memberikan referensi terhadap masalah yang sedang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Olahraga dalam pendidikan**

Kegiatan olahraga memainkan peran penting dalam

pendidikan secara keseluruhan, karena memberikan kontribusi unik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena olahraga merupakan kegiatan jasmani yang mencakup berbagai jenis kegiatan, maka memberikan sumbangan khusus bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diselenggarakan secara terstruktur menuju lahirnya manusia Indonesia yang sehat melalui interaksi peserta didik dan lingkungan dengan aktivitas jasmani, yang terdiri dari dua pengertian yaitu pendidikan olahraga dan pendidikan jasmani (Alaska & Hakim, 2021). Sejalan dengan (Lestari, 2021) olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfrontasi dengan factor alam. Kegiatan olah raga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani, tingkat kedisiplinan dan kemampuan atletik yang tinggi, sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang baik.

Olahraga tidak hanya berarti kebugaran dan atletis. Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Menurut (Prasetyo et al., 2021) menyebutkan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan semata-mata berurusan tentang pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya". Hal yang diperhatikan adalah meningkatnya pergerakan manusia. Lebih khusus lagi, olahraga berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan bidang lain: perkembangan tubuh dan hubungan antara pikiran dan jiwa. Keputusan Presiden Nomor 131 Tahun 1962 mendefinisikan bahwa olahraga

mempunyai arti yang seluas-luasnya dan mencakup segala kegiatan yang bertujuan untuk memajukan, membangkitkan, mengembangkan dan membina tenaga jasmani dan rohani setiap manusia. Fokus pada pengaruh perkembangan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek manusia lainnya menjadikan olahraga itu unik.

Pendidikan olahraga di sekolah merupakan tujuan guru, menyehatkan siswa, dan membantu siswa mengembangkan gerak-gerik baru yang dipelajari dalam pelajaran pendidikan jasmani. Olahraga remaja sebagai kompensasi atas perilaku negative. Pendidikan olahraga menyarankan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik mendorong pengembangan kepribadian dan perilaku positif. Pengurus komunitas olahraga, pelatih, dan atlet juga sering berpendapat bahwa partisipasi generasi muda dalam kegiatan olahraga dapat membantu mereka menghindari kejahatan jalanan, masalah sosial, dan aktivitas geng (misalnya, geng motor). Tujuan lain dari olahraga ini adalah untuk mengembangkan tidak hanya aspek kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran logis, kestabilan emosi, perilaku moral, aspek pola hidup sehat, dan pilihan menuju lingkungan yang bersih melalui aktivitas fisik, kegiatan olah raga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (M. E. Winarno, 2018). Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan

gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat.

### **Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pjok.**

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sangat penting dalam membina generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin masa depan negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Khususnya bagi peserta didik sekolah dasar usaha menanamkan karakter yang baik merupakan hal yang wajib karena informasi yang diterima anak akan menjadi pedoman pada perilaku dikemudian hari (Susanto, 2021).

Ada dua strategi pengembangan yang umum digunakan dalam pendidikan karakter khususnya di Indonesia. Dengan kata lain, ada strategi pengembangan karakter makro dan strategi pengembangan karakter mikro. Strategi pengembangan karakter makro berarti melibatkan pemangku kepentingan pendidikan di semua negara dalam konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter secara keseluruhan. Adapun strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistic (*the whole school reform*). Sekolah sebagai leading sector, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah (Putry, 2019).

Peranan pendidik dalam pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mukarromah & Andriana, 2022) sebagai berikut. (1) Sebagai sumber belajar peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan dan pengetahuan materi pelajaran yang dimiliki. (2) Sebagai fasilitator, berperan dalam memberikan pelayanan ilmu pengetahuan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. (3) Sebagai pengelola pembelajaran, berperan dalam menciptakan, pola variasi dan suasana belajar secara nyaman. (4) Sebagai pembimbing, membimbing dan membentuk agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. (5) Sebagai motivator, memberi dorongan motivasi untuk semangat dalam belajar dan meraih apa yang diinginkan. (6) Sebagai evaluator, berperan untuk mengumpulkan data atau nilai terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

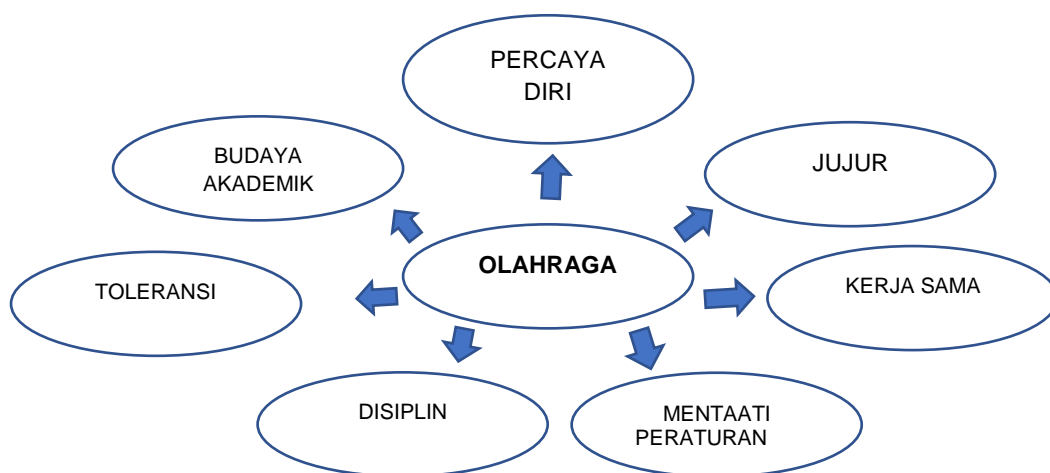
Sebagai fenomena sosial dan budaya, olahraga tidak lepas dari ikatan moral yang kompleks di zaman kita. Penerimaan sosiologis terhadap keberadaannya dijamin oleh kemampuannya beradaptasi dengan pasar atau sebaliknya dengan pasar yang menjadikannya objek perluasannya. Langkah strategis untuk mengembangkan dan membina moralitas dan pengembangan karakter melalui olahraga adalah dengan menjadikan kegiatan olahraga sebagai "pembangunan simbol dan karakter". Hal ini sejalan dengan tuntutan evolusi dan akulturasi di dunia yang semakin kompleks.

Pengalaman yang diperoleh melalui olahraga dapat membentuk karakter, namun hal ini hanya mungkin terjadi apabila lingkungan olahraga

diciptakan dan dirancang untuk mengembangkan karakter. Saat Anda memasuki dunia olahraga, Anda cenderung dipengaruhi oleh nilai-nilai dan tindakan rekan satu tim Anda. Norma, nilai, dan praktik sosial secara umum dan olahraga juga membentuk lingkungan ini, begitu pula media. Hal ini sejalan dengan tuntutan evolusi dan akulturasi di dunia yang semakin kompleks. Dalam ruang lingkup pembelajaran PJOK, Guru PJOK bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswanya dengan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dengan mengutamakan nilai-nilai karakter di dalamnya, tidak hanya kemampuan motoriknya saja (Nurdiansyah & Prihanto, 2015) Sebagai bagian dari kurikulum pada jenjang pendidikan formal, mata pelajaran PJOK juga wajib mengintegrasikan pendidikan karakter. Di sisi lain, dalam kerangka pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), telah

dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan ranah afeksi (karakter).

Pengembangan kepribadian siswa melalui pembelajaran olahraga mendorong dan mengoptimalkan pembelajaran dalam ranah emosional. Olahraga sendiri berada dalam posisi yang sentral dan berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai dan falsafah melalui olahraga karena berdampak langsung terhadap pengalaman pelajar. (Sitepu, 2017) menyatakan bahwa dengan metode pengajaran dan pelatihan yang tepat, serta usaha-usaha mengembangkan kualitas, olahraga dan aktivitas fisik dapat menjadi sarana yang tepat untuk pembentukan karakter. Olahraga pada level apapun sangat potensial. Hal ini didukung oleh bagan dan penjelasan dalam membangun nilai-nilai karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga oleh (Mahardika, 2018).



**Gambar 1.** Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai nilai. Ia percaya diri, percaya diri dengan kemampuannya, dan jujur saat

bermain. Siswa mempunyai potensi kinerja yang tinggi, namun keberhasilannya tergantung pada komitmen individu, dedikasi, semangat,

dan kemampuan berjuang. Sejalan dengan (Nugraha et al., 2023) Kegiatan olahraga sangat erat hubungannya dengan beberapa nilai pendidikan seperti sikap jujur, sportifitas, disiplin dan komitmen. Bahkan ada pernyataan yang kadang menjadi keyakinan sejarah, "*sport builds character*".

Kerjasama antar teman dalam permainan berpasangan. Pengajaran nilai kerjasama juga dapat dicapai melalui pendidikan olahraga, dengan membiasakan kerjasama tim/kelompok dalam pertandingan olahraga. Keberhasilan dalam olahraga tim terutama ditentukan oleh kerja sama/kekompakan individu anggota tim. Kebiasaan gotong royong dalam pertandingan olahraga ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat.

Disiplin, ketaatan, ketaatan kepada pendidik dan peraturan yang berlaku. Disiplin, materi berupa permainan atau olah raga dengan peraturan yang mengikat. Kebiasaan mengikuti aturan dalam permainan dan olahraga ini diharapkan dapat berdampak pada berbagai bidang kehidupan lainnya. Kepatuhan merupakan ekspresi disiplin dan tanggung jawab.

Toleransi terhadap teman yang berbeda paham, budaya akademik, partisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah, dan upaya penanaman nilai-nilai olahraga di masyarakat.

Kepekaan sosial untuk menanamkan nilai tersebut melalui pendidikan jasmani meliputi membiasakan siswa membantu guru menyiapkan bahan ajar, menanamkan rasa empati terhadap teman dan lawan ketika mengalami kecelakaan, dan ketika sakit. artinya, termasuk mengunjungi teman-teman Anda dan menggalang dana untuk masyarakat di

sekolah. acara olah raga, kegiatan olah raga, pertandingan persahabatan. Kepekaan sosial dalam bidang olah raga ini diharapkan dapat ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menimbulkan perasaan saling mencintai, saling membantu, dan empati terhadap penderitaan orang lain.

Menurut (Purnomo & Roesdiyanto, 2021) proses pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani antara lain: (1) Rasa hormat terhadap guru serta antar peserta didik, tanpa memandang suku, ras, gender dan status sosial. (2) Saling mengoreksi satu sama lain khususnya perilaku (3) Kepedulian terhadap sesama. (4) Sportifitas dalam permainan olahraga kepada tim lawan.

Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005, tugas olahraga nasional adalah mengembangkan keterampilan fisik, mental, dan sosial juga membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang bernilai tinggi. Beberapa penelitian juga menunjukkan dampak dari aktivitas fisik terhadap dimensi individu seperti konsep diri, stres, perilaku menyimpang dan integrasi sosial. Hasil penelitian para ahli yang dirangkum oleh (Sitepu, 2017) membuktikan bahwa:

1. Remaja yang berolahraga memiliki penyimpangan perilaku yang lebih sedikit dibandingkan remaja yang tidak berolahraga.
2. Orang muda yang aktif secara fisik lebih fleksibel dan mampu menahan tekanan lingkungan.
3. Remaja biasanya butuh dukungan sosial, tidak hanya dari kelompoknya tetapi juga dari kelompok dan lembaga lain.
4. individu yang aktif berolahraga menunjukkan memiliki keyakinan

diri lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak aktif berolahraga.

Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas olahraga mempengaruhi aspek pribadi seperti konsep diri, stres, penyimpangan perilaku, dan integrasi sosial. Hasil penelitian dari beberapa ahli menunjukkan bahwa: 1. Remaja yang berolahraga mempunyai penyimpangan perilaku yang lebih sedikit dibandingkan remaja yang tidak berolahraga. 2. Remaja yang aktif secara fisik lebih tangguh dan mampu mengatasi stresor di lingkungannya. 3. Generasi muda pada umumnya membutuhkan dukungan sosial tidak hanya dari kelompoknya sendiri tetapi juga dari kelompok dan lembaga lain. 4. Remaja yang aktif mengikuti olahraga menunjukkan tingkat rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak aktif mengikuti olahraga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, Pendidikan olahraga memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter individu, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai aktivitas olahraga, guna mencapai kesehatan dan kekuatan jasmani. Pendidikan olahraga dapat menjawab aspek jasmani (physical quality) dan aspek non fisik (non-physical quality) yang mempengaruhi kemampuan kerja, pemikiran dan keterampilan. Olahraga menyediakan lingkungan sosial yang memungkinkan diperolehnya nilai-nilai dan perilaku positif secara budaya. Ini berarti siswa dapat menerapkan wawasan positif yang siswa peroleh dari olahraga ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

hal ini olahraga menjadi salah satu unsur pembangunan sosial yang memungkinkan pemainnya mengembangkan sikap dan perilaku positif. Olahraga dengan slogan "Olahraga untuk Semua" merupakan langkah awal yang strategis dalam pengembangan karakter. Banyak sifat positif dalam perilaku olahraga yang terbentuk melalui kegiatan olahraga. Melalui olahraga, masyarakat dapat belajar tanggung jawab, rasa hormat, dan perhatian terhadap orang lain. Nilai-nilai ketahanan, kejujuran dan keberanian dapat diperoleh dari kegiatan olahraga dan tentunya dari berbagai kegiatan lainnya. Meski begitu, ini merupakan langkah awal dalam reposisi olahraga dalam pengembangan karakter.

Setiap gerakan memberikan sumbangan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan gerak anak sejak bayi hingga dewasa mempunyai dampak besar terhadap perkembangan fisik, mental, sosial, dan kesejahteraan emosionalnya. Olahraga memberi orang tanggung jawab, rasa hormat, dan perhatian terhadap orang lain. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilaksanakan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan karakter, karena pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun karakter. Nilai-nilai dalam olahraga meningkatkan karakter peserta didik, yaitu pendidikan jasmani dapat membentuk karakter, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

Alaska, A., & Hakim, A. A. (2021).



- Analisis Olahraga Tradisional Lompat Tali dan Engklek Sebagai Peningkatan Kebugaran Tubuh di Era New Normal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(01), 141–150.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/download/40928/36256>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Habibi, I., & I Ketut Budaya Astra. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56601>
- Harta, L. I. (2019). Implementation of character education in Era 4.0 through physical education and sports in schools. *Prosiding SENFIKS*, 1(1), 66–73.
- Iqbal, M., PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak, P., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., & Ilmu Keolahragaan, F. (2021). The role of PJOK in the formation of children's personality characters Muhammad Iqbal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 98–110.
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- M. E. Winarno. (2018). Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*, 12(05), 10–20.
- Mahardika, I. M. S. (2018). Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 1–9.  
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/153/109>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
- Nugraha, R. Y., Subhakti, D., Raharja, P., Priyono, A., Jasmani, P., & Majalengka, U. (2023). *Pendidikan Jasmani: Strategi Guru Profesional Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. 2(April), 997–1001.
- Nurdiansyah, I., & Prihanto, J. B. (2015). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 812–821.
- Prasetyo, N. R. D., Muryadi, A. D., & Rumpoko, S. S. (2021). Survei Manajemen Dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (Kko) Di Smp Negeri 1 Surakarta Tahun 2020. *Jurnal Lmiah Penjas*, 000, 1–17.
- Purnomo, T. J., & Roesdiyanto. (2021). Character building through physical education learning for

- student athletes. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 252–263.  
<http://conference.um.ac.id/index.php/pko/article/view/2175/1324>
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39.  
<https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Rahadian, A., & Ma'mun, A. (2018). Kebijakan Dalam Olahraga dalam Pemerintahan Lokal. *Bintang WaliArtika*, November 2018, 23–24.
- S, A. F. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Penjas Pada SMA Negeri 1 Bulukumba. *Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Penjas Pada SMA Negeri 1 Bulukumba*, 1–9.  
<http://eprints.unm.ac.id/16341/>
- Sitepu, I. D. (2017). Indra Darma Sitepu: Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 99–112.  
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/8209-16657-1-SM.pdf
- Susanto, M. (2021). Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Osf.io*, 9.  
<https://osf.io/preprints/9sn8v/>
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. ... *Pendidikan Dan Keplatihan Olahraga*, 1(1), 1–9.  
<https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpko/article/view/47%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpko/article/download/47/71>
-